

Nationalist Attitude towards the Main Character in the Film Chǎng Jīn Hú (长津湖) by Huángjiàn Xīn

Andi Marthin¹, Intan Erwani^{2*}
Universitas Sumatra Utara

Corresponding Author: Intan Erwani intanerwani@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Attitudes,
Nationalism, Chinese
Literature, Film, Chang Jin Hu

Received : 15, June

Revised : 12, August

Accepted: 20, September

©2023 Marthin, Erwani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to describe the nationalist attitude of the main character Wu Qianli in the film Chang Jin Hu (长津湖) and describe the supporting factors for the nationalist attitude of the character Wu Qianli in the film Chang Jin Hu. This research is motivated by literary works which have many nationalist values. The research method used in this research is descriptive-qualitative. The techniques used in collecting data are downloading films, watching films, screenshotting parts of films that have nationalist values. The results found from this research are that there are 3 attitudes of nationalism, namely having concern for the nation, having a movement to achieve independence, having the value of being willing to sacrifice and there are also supporting factors for morals in the nationalist attitude of the main character Wu Qianli, namely his own actions, conditions or situations and motives. . Therefore, this research has concrete data on the findings of a nationalistic attitude in the character Wu Qianli in the film Chang Jin Hu.

Sikap Nasionalisme terhadap Tokoh Utama dalam Film Chǎng Jīn Hú (长津湖) Karya Huángjiàn Xīn

Andi Marthin¹, Intan Erwani^{2*}

Universitas Sumatra Utara

Corresponding Author: Intan Erwani intanerwani@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sikap, Nasionalisme, Sastra Tiongkok, Film, Chang Jin Hu

Received : 15, June

Revised : 12, August

Accepted: 20, September

©2023 Marthin, Erwani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme tokoh utama Wu Qianli dalam Film Chang Jin Hu (长津湖) dan mendeskripsikan faktor pendukung adanya sikap nasionalisme tokoh Wu Qianli dalam film Chang Jin Hu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karya sastra yang banyak memiliki nilai nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah mendownload film, menonton film, screenshot bagian film yang mempunyai nilai nasionalisme. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah ada 3 sikap nasionalisme yaitu memiliki kepedulian terhadap bangsa, memiliki gerakan agar mencapai kemerdekaan, memiliki nilai rela berkorban dan ada juga faktor pendukung adanya moral dalam sikap nasionalisme tokoh utama Wu Qianli adalah perbuatan sendiri, kondisi atau situasi dan motif. Oleh karena itu penelitian ini memiliki data konkret temuan adanya sikap nasionalisme didalam tokoh Wu Qianli dalam film Chang Jin Hu.

PENDAHULUAN

Dari dalam sebuah dalam suatu blog berita BBC News dituliskan oleh Tessa Wong dan BBC Chinese (2021) bahwa ada seorang bernama Guyanmuchan ia adalah seorang blogger China yang mempunyai pengikut sosial media 6,4 juta pengikut mengunggah kata-kata yang melawan barat seperti Uni-Eropa di kontrol Amerika. Ada juga postingan lain seperti "meningkatnya kasus covid di negara bagian Texas, AS adalah bukti "perang saudara dimana-mana orang Amerika ini saling membunuh dengan perang biologis". Guyanmuchan adalah satu kelompok blogger baru yang dikenal sebagai "Ziganwu" yang populer bersama dengan peningkatan nasionalisme di China. Nama mereka cenderung mengacu pada "wumao" yaitu pasukan penyebar propaganda yang dibayar, disini bedanya ziganwu melakukan itu secara sukarela tanpa bayaran.

Unggahan mereka cenderung mengkritik bangsa barat dan unggahan mereka pun dibagikan oleh penggemar mereka sendiri. Mereka mengamati berbagai hal seperti feminisme, hak asasi manusia, multikulturalisme, terutama demokrasi dianggap sebagai perusak masyarakat China. Orang-orang yang terkenal dibidang separatisme yang sering mempromosikan tentang demokrasi juga menjadi sasaran mereka. Banyak dari "ziganwu" yang masih muda tumbuh dewasa dengan berbagai macam pendidikan yang mengarah kepada patriotisme dan kebanggaan negara China, serta menelan pahitnya penghinaan nasional", kata Koetse. Di China suara yang cenderung mendorong pemerintah China lebih diberi kebebasan bahkan diperkuat oleh media pemerintah.

Ada juga blogger yang mengimbau anak-anak di China untuk tidak membiasakan tidak meminum susu untuk sarapan karena dianggap sebagai penolakan sarapan tradisional negara China dan dianggap terlalu memuja bangsa barat. Many Koetse sang analis pun berkata "ini adalah nasionalisme makanan cepat saji". Dan para ahli berkata mereka jadi viral dikarenakan unggahan yang berbau nasionalisme di sosial media mereka. Pada akhir September Guyanmuchan dilarang mengunggah status di weibo karena dianggap melakukan pelanggaran pengguna dan status dari "ziganwu" yang bertemakan isu covid AS telah dihapus. (Wong, 2021).

Nasionalisme adalah suatu paham bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan Hans Kohn (dalam Nasionalisme arti dan sejarahnya 1984:1).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sikap nasionalisme pada tokoh utama Wu Qianli dalam film Chang Jin Hu dan hal-hal yang menjadi faktor pendukung Wu Qianli melakukan sikap nasionalisme pada film Chang Jin Hu.

Film ini menceritakan perjuangan tentara China yang membantu Korea Utara melawan agresi Amerika. Dalam film ini terdapat banyak sekali aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai Nasionalisme, yaitu rela berkorban dan cinta tanah air. Prajurit China dipimpin oleh Mao Zedong membantu Korea Utara untuk berperang dikarenakan mereka menolak agresi Amerika Serikat di danau Changjin pada tahun 1950. Dalam film dikisahkan tentara China banyak berjuang mempertaruhkan nyawa bahkan ada yang 3 hari tidak makan sebagian lagi banyak yang meninggal di musim dingin yang bersalju dalam

kondisi tersebut mereka mampu kalahkan Amerika dengan persenjataan canggih dan tentara yang kuat. Banyak skenario yang memperlihatkan aspek aspek nasionalisme dalam film ini.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menganalisis sikap-nasionalisme dalam sebuah dialog film yang berjudul Chǎng Jīn Hú(长津湖). Dalam film ini bergenre war adventure dengan begitu banyak adegan menegangkandan mengharukan yang membuat perasaan penonton bergejolak. Dalam penelitian ini alasan penulis meneliti film Chǎng Jīn Hú(长津湖) dikarenakan ditemukan sikap nasionalisme seperti pada saat relawan China berkorban ikut perang demi menolak agresi Amerika dan juga dimana ditemukan dialog yang menunjukkan mereka ingin mempertahankan tanah air, membela tanah air.

Adapun masalah penelitian adalah (1) Jenis sikap nasionalisme pada tokoh utama Wu Qianli dalam film Chang Jin Hu (2) Faktor pendukung adanya sikap nasionalisme pada tokoh utama Wu Qianli dalam film Chang Jin Hu.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap Nasionalisme Menurut Hans Kohn

Hans Kohn (dalam nasionalisme, arti dan sejarahnya:1984) menjelaskan beberapa sikap nasionalisme yaitu:

1. Nasionalisme adalah kesetiaan rakyat yang hanya ditanamkan kepada bangsanya. Sikap yang digambarkan oleh Hans Kohn disini adalah setiap bangsa harus bertahan meski terdapat banyak perbedaan di setiap masyarakatnya dan mengilhami setiap masyarakatnya.
2. Nasionalisme memandang warga Negara hanya dilahirkan hidup dan mati untuk tanah air. Sikap nasionalisme yang digambarkan oleh Hans Kohn disini adalah rakyat yang bersatu dan rela berkorban mati untuk negaranya serta rela membela kesenian ataupun budaya bangsa pada saat hidup.
3. Nasionalisme adalah kemauan untuk hidup bersama dan mementingkan kepentingan bangsa serta memperdulikan bangsa. Sikap nasionalisme yang digambarkan oleh Hans Kohn adalah sebuah paham yang memberi bisikan hati di sebagian penduduk yang berkewajiban memberikan bisikan hati untuk setiap anggota-anggotanya dan sikap tersebutlah yang dinamakan kepedulian terhadap bangsa yaitu sesamanya dan baru bisa dinamakan nasionalisme.
4. Nasionalisme adalah semangat dalam pertahankan hak bangsa dan untuk membentuk sifat perikemanusiaan sikap dari nasionalisme yang dimaksud oleh Hans Kohn adalah ikut turut membela hal keadilan bagi bangsa dan turut melawan yang namanya perbudakan pada kaum menengah dikarenakan perbudakan didalam bangsa adalah suatu yang hina bagi bangsa dan akan merugikan rakyat yang diperbudak serta membuat banyak perbedaan antara kaum budak dan kaum raja sehingga dapat membuat bangsa terpecah belah antara kaum budak dan kaum rakyat .

5. Nasionalisme adalah suatu rasa ingin membatasi kekuasaan pemerintah dan menjamin kesejahteraan bangsa. Sikap nasionalisme yang digambarkan oleh Hans Kohn disini adalah sikap yang membatasi pemerintah agar tidak semena-mena dan juga tidak membuat golongan menengah terlihat lemah serta membina suatu masyarakat liberal dan rasional, dan juga mewakili rakyat menengah untuk mewujudkan berbagai macam perubahan yang membawa bantuan bagi kaum menengah.
6. Nasionalisme merupakan suatu gerakan pemeliharaan kebudayaan yaitu dengan melestarikan budaya, kesenian agar kesenian dan budaya dapat terurus dan terjaga supaya tidak diklaim oleh bangsa lain.
7. Nasionalisme merupakan suatu gerakan agar mencapai kemerdekaan bangsa. Sikap Nasionalisme yang digambarkan Hans Kohn disini adalah sikap agar mau menuntut akan kebebasan dan keluar dari pada penindasan dan penjajahan serta dengan melindungi minoritas agar kaum minoritas bisa hidup dalam kemerdekaan didalam negaranya.
8. Nasionalisme adalah keinginan untuk mencapai cita-cita bangsa sikap yang dimaksudkan oleh Hans Kohn disini adalah tidak lagi dengan rakyat yang memberontak atau propaganda yang membangkitkan hati nurani tetapi dengan melalui pemerintah perang dan diplomasi. Ideologi itu juga didasarkan oleh factor ekonomi dengan memperhatikan kapitalisme, industrialism, dan memperkuat struktur ekonomi bagi kaum menengah sehingga merubah struktur social dan juga irama hidup diseluruh bangsa. Sikap nasionalisme ini juga dapat tergambarkan dengan memperhatikan kemakmuran ekonomi bangsa dengan rakyat yang membayar tarif pajak agar banyak rencana industrialisasi besar besaran dan pembangunan jalan kereta api dilaksanakan serta memperhatikan dan mendukung sistem ekonomi nasional yang lebih baik dan juga.

Dalam hal ini penulis memiliki fokus terhadap beberapa sikap nasionalisme, yaitu:

1. Nasionalisme merupakan suatu gerakan agar mencapai kemerdekaan bangsa. Sikap nasionalisme yang digambarkan oleh Hans Kohn disini adalah sikap agar menuntut akan kebebasan dan keluar dari penindasan dan penjajahan serta melindungi kaum minoritas agar bisa merasakan kemerdekaan didalam negaranya.
2. Nasionalisme adalah kemauan untuk hidup bersama. Keinginan tersebut lah yang dinamakan nasionalisme, yakni sebuah paham yang memberi tahu bisikan hati di sebagian penduduk yang berkewajiban memberikan bisikan hati untuk setiap anggota-anggotanya dan sikap tersebutlah yang dinamakan kepedulian terhadap bangsa yaitu sesamanya dan baru bisa dinamakan nasionalisme.
3. Nasionalisme memandang warga Negara hanya dilahirkan hidup dan mati untuk tanah air. Sikap nasionalisme yang digambarkan oleh Hans

Kohn adalah sikap rela berkorban nyawa demi Negara dan rela membela kesenian ataupun budaya bangsa pada saat hidup.

Faktor Pendukung Sikap Moral Menurut Poespoprodjo

Poespoprodjo (1998:154) mengatakan bahwa adanya faktor yang mendukung perbuatan bermoral yaitu:

1. Perbuatan Sendiri

Faktor perbuatan sendiri adalah tindakan yang tidak dipengaruhi orang lain ataupun perbuatan yang konsekuensinya akan di tanggung pada individu yang berbuat. Disini peneliti melihat adanya nasionalisme dikarenakan perasaan yang selalu merasa hidupnya hanya untuk negara sehingga dengan melakukan perbuatan yang didasarkan oleh keputusan sendiri dan tidak didorong oleh orang lain yang bertujuan untuk bangsa dan negara inilah yang dinamakan sikap nasionalisme. Disini penulis menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan perbuatan murni dari diri sendiri dan dilakukan secara tulus tanpa meminta imbalan apapun.

2. Motif

Motif yaitu alasan dari seseorang melakukan sebuah perbuatan. Selain itu motif juga bisa diartikan sebagai sebuah dorongan untuk melakukan sebuah perbuatan dengan didukung suatu keinginan dari pelaku perbuatan tersebut.

3. Keadaan atau Situasi

Disini peneliti membicarakan membawa faktor kepentingan keadaan atau situasi dikarenakan adanya dorongan untuk melakukan aspek nasionalisme didasarkan oleh situasi pada saat itu. Situasi adalah keadaan dilingkungan masyarakat. Tujuan dari situasi adalah pengambilan keputusan yang tepat dilingkungan masyarakat.

Penelitian ini memakai dengan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang artinya peneliti hanya menggunakan gambar, kata atau perilaku tokoh utama dalam film “Chǎng Jīn Hú(长津湖)” yang sedang diteliti. Peneliti hanya menjelaskan yang terjadi dalam bentuk narasi, bukan statistik.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2016:13), Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian sosial berfokus pada menganalisis objek data seperti, kata (tulisan ataupun lisan), perbuatan manusia serta peneliti tidak berfokus kepada data yang bersifat kuantitatif atau dapat dihitung serta tidak menganalisis angka-angka

Riduwan (2010), teknik pengumpulan data ialah metode pengumpulan data yaitu cara bagi seorang peneliti untuk menemukan data atau hasil dari penelitian. Sugiyono (2013), arti teknik pengumpulan data adalah langkah tepat untuk mengumpulkan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dari teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan penulis sebelum bagian ini dapat diketahui bahwa teknik analisis data yang dipakai adalah teknik Deskriptif kualitatif. Menurut Afrizal (2016:13), Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian sosial berfokus pada menganalisis objek data seperti, kata(tulisan ataupun lisan), perbuatan manusia serta peneliti tidak berfokus kepada data yang bersifat kuantitatif atau dapat dihitung serta tidak menganalisis angka-angka.

Data merupakan informasi yang telah disederhanakan pengertiannya agar dapat mudah dipahami untuk melanjutkan suatu proses (Wahyudi,2008:2). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film yang terdapat dalam film Chǎng Jīn Hú(长津湖).

Menurut Arikunto (2013:172) adalah “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah asal mula data dapat diperoleh.” Sumber data seperti film, novel, cerpen, dokumen dan informan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis film Chǎng Jīn Hú(长津湖) sebagai sumber data. Sumber data terdiri dari dua bagian yaitu primer dan sekunder.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: film The Battle at lake Changjin memiliki sikap-sikap nasionalisme yang terdapat di tokoh Wu Qianli beserta dengan faktor pendukung sikap nasionalisme yang terdapat di tokoh Wu Qianli. Sikap nasionalisme Wu Qianli terdiri dari: 1.) sikap memiliki kemauan untuk hidup bersama sehingga menunjukkan kepedulian terhadap sesama bangsa, 2.) memiliki gerakan agar mencapai kemerdekaan, 3.) memiliki sikap rela berkorban baik hidup dan mati hanya untuk tanah air.

Tabel 1. Sikap Nasionalisme

Sikap Nasionalisme	Jumlah Data
Kepedulian terhadap rakyat sekitar, dan bangsa dari tokoh Wu Qianli	8
Memiliki sikap rela berkorban baik hidup dan mati hanya untuk tanah air	4
Total	20

Tabel 2. Faktor Pendukung Nilai Moral

Faktor Pendukung Nilai Moral	Jumlah Data
Perbuatan sendiri	4
Kondisi atau situasi	3
Motif	1
Total	8

PEMBAHASAN

1. Jenis Sikap Nasionalisme dalam Film Chang Jin Hu

Sikap Kepedulian Terhadap Rakyat Sekitar, dan Bangsa Dari Tokoh Wu Qianli

Nasionalisme adalah sikap kepedulian terhadap Negara dan bangsa serta solidaritas antar sesama bangsa merupakan suatu sikap yang memperdulikan bangsa dan Negara diatas kepentingan serta keinginan sendiri. Seseorang dengan jiwa nasionalisme akan lebih peduli terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Kepedulian terhadap bangsa mengandung unsur kasih sayang untuk tanah air, serta kepedulian itu menimbulkan rasa keinginan untuk membela, menjaga bangsa dan negaranya dari bahaya serta menjunjung nilai kebudayaan yang tinggi. Sikap tersebut ditunjukkan oleh Wu Qianli pada menit

Data 1



Gambar 1. Wu Qianli Memutuskan Ikut Berperang Demi Melindungi Bangsa

信使士兵 : 九兵团司令部命念。等九兵团司令部命念信使士兵

信使士兵 : 谁是五万里?

五前里 : 到

信使士兵 : 有紧急情况。让打家。天亮归队

五前里 : 是

Xìnshǐshìbīng : Jiǔbīngtuán sīlǐng bù mìngniàn. Dēng jiǔ esame n sīlǐng bù mìngniàn

Xìnshǐshìbīng : Shéi shì wǔ wàn lǐ?

Wǔqiánlǐ : Dào

Xìnshǐshìbīng : Yǒu jǐnjí qǐng kuàng. Ràng dǎ jiā. Tiānliàng guīduì

Wǔqiánlǐ : Shì

Wǔqiánlǐ : Perhatian semuanya

Xìnshǐshìbīng : Siapa yang bernama Wu Qianli?

Wǔqiánlǐ : Siap

Xìnshǐshìbīng : Ada keadaan darurat cuti mu dibatalkan lapor dulu untuk bertugas besok pagi

Wǔqiánlǐ : Baik

(The Battle at Lake Changjin, 2021:8:32)

Pada data 1 diceritakan bahwa saat Wu Qianli diberitahukan bahwa ada keadaan darurat, rasa kepedulian Wu Qianli terhadap bangsa dan Negara tergerak yaitu dia merasakan bangsa dalam bahaya sehingga dia harus turut membantu Negara berperang sehingga Wu Qianli langsung menerima tawaran untuk membatalkan cuti dan ikut berperang dikarenakan hati Wu Qianli yang langsung memprioritaskan kepentingan negara di atas kepentingan sendiri, disini Wu Qianli tidak lagi memperhatikan keselamatan dirinya mengingat Wu Qianli sendiri mengetahui resiko perang yaitu kehilangan nyawa sebagaimana abangnya yang telah meregang nyawa di medan perang saat berperang. Wu Qianli tidak mendengarkan larangan orang tua dan nyawanya sendiri, ia rela meninggalkan keluarga demi melakukan pemberontakan kepada Amerika. Sikap Wu Qianli ini memberikan cerminan adanya sikap nasionalisme yaitu memiliki kepedulian akan bangsa dan negara dikarenakan seseorang yang memiliki jiwa nasionalisme menganggap bahwa bangsa dan negara mereka lebih penting dari pada nyawa mereka. Mereka tidak lagi menginginkan keselamatan diri melainkan menginginkan bangsa dan negara yang damai dan tentram serta mereka tidak lagi mendahulukan keinginan mereka melainkan kepentingan bangsa dan Negara.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Wu Qianli memiliki sikap nasionalisme yaitu ada kemauan untuk hidup bersama sehingga menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama bangsa. Hal tersebut diperkuat oleh teori Kohn (1984) yang menjelaskan bahwa nasionalisme adalah kemauan untuk hidup bersama sehingga menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama bangsa. Pembuktian tersebut terlihat pada saat ia menerima tawaran untuk membatalkan cuti dan kembali berperang, Wu Qianli langsung mengiyakan dikarenakan ia sendiri mendengar bahwa kondisi bangsa saat ini sedang dalam darurat dan butuh pertolongan, Wu Qianli dengan sigap dan tanpa bertanya kepada orang tua langsung menerima tawaran tersebut meski tau konsekuensinya.

Dibawah ini ada juga data yang menunjukkan kepedulian Wu Qianli terhadap bangsa dan Negara China yaitu pada menit 26:09 yaitu pada saat Wu Qianli sangat ingin memberikan bantuan kepada pasukan lain yang akan berperang ia terlihat sangat support terhadap teman sebangsanya.

Data 2



Gambar 2. Wu Qianli Mensupport Teman Sebangsanya yang Ikut Berperang

- 五前里 : 有八门是我们七连缴获的呀?
五前里 : 你们是我们养的呀
Wǔqiánlǐ : Yǒu bā mén shì wǒmen qī lián jiǎohuò de ya?
Wǔqiánlǐ : Nǐmen shì wǒmen yǎng de ya
Wǔqiánlǐ : Kompi-7 kita menggunakan 8 dari 11 meriam milik Batalyon Artilerimu.
Wǔqiánlǐ : Kami mendukungmu

(*The Battle at Lake Changjin*, 2021:26:09)

Pada data 2 ini dijelaskan bahwa Wu Wanli sangat ingin membantu kompi sebelahnya agar kompi sebelahnya tidak kewalahan dan mereka dapat kekuatan lebih untuk melawan Amerika. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Wu Qianli memiliki sikap nasionalisme yaitu ada kemauan untuk hidup bersama sehingga menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama bangsa. Hal tersebut diperkuat oleh teori Kohn (1984) yang menjelaskan bahwa nasionalisme adalah kemauan untuk hidup bersama sehingga menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama bangsa. Pembuktian hal tersebut adalah pada saat Wu Qianli yang sangat ingin membantu dan mensupport teman sebangsa pada saat berperang, meski beberapa kali ditolak Wu Qianli tetap memiliki keinginan membantu pasukan tersebut.

Dibawah ini ada juga skenario pada menit 39:05 yang menggambarkan sikap kepedulian Wu Qianli terhadap bangsa dan negaranya yaitu dimana pada saat dia sangat ingin teman-temannya agar berambisi untuk memenangkan peperangan agar bangsa dan Negara mereka tidak diganggu dan bisa hidup dengan damai.

Nasionalisme Merupakan Suatu Gerakan agar Mencapai Kemerdekaan Bangsa

Nasionalisme merupakan suatu gerakan agar mencapai kemerdekaan bangsa adalah suatu perbuatan nyata dari pada masyarakat untuk kemerdekaan Negara. Disini ada data yang menunjukkan bahwa adanya gerakan nyata langsung dari Wu Qianli untuk mencapai kemerdekaan bangsa yaitu dengan

memutuskan agar cutinya dibatalkan dan mengikuti perang dan juga menyemangati tentaranya agar berfokus pada kemenangan bangsa.

Data 1



Gambar 3. Wu Qianli Memotivasikan Temannya agar Tidak Takut dan Berjuang Demi Kemenangan

- 五前里 : 大意不得呀
五前里 : 我们将要面对的
五前里 : 是世界上装备最好的美国军队
五前里 : 战斗,会非常艰苦
五前里 : 但我们要争取胜利
Wǔqiánlǐ : Dàyì bùdé ya
Wǔqiánlǐ : Kita tak boleh ceroboh
Wǔqiánlǐ : Pasukan yang akan kita hadapi
Wǔqiánlǐ : Pasukan yang akan kita hadapi
Wǔqiánlǐ : Punya perlengkapan terbaik di dunia
Wǔqiánlǐ : Pertempuran ini, akan jadi yang amat sulit
Wǔqiánlǐ : Tapi kita harus berjuang demi kemenangan
Arti : Tapi kita harus berjuang demi kemenangan.

(The Battle at Lake Changjin, 2021:39:04)

Berdasarkan kutipan dialog diatas terlihat Wu Qianli tidak mau tentara Negara China takut terutama Wu Wanli yang takut dikarenakan musuh yang banyak, Tetapi Wu Qianli menjelaskan dengan penuh keyakinan bahwa bagaimanapun mereka harus bisa bertahan sehingga kemenangan berpihak pada China. “但我们要胜利”memiliki arti Arti : “Tapi kita harus berjuang demi kemenangan”Dalam skenario ini menjelaskan bahwa Wu Qianli sedang menjelaskan kepada kompi-7 dan Wu Wanli bahwa meskipun tentara pa sukan Amerika banyak dan memiliki persenjataan lebih canggih dari China mereka harus berjuang demi kemenanganChina,Wu Qianli tidak mau kalah dikarenakan hanya oleh senjatananggihdari Amerika dan juga tentara yang lebih banyak dia berambisi bisa menang agar Negara China tidak dianggap lemah oleh bangsa

Amerika juga bisa hidup damai dan tidak semakin direndahkan, Wu Qianli ingin agar bangsa China bisa menang agar bangsa tersebut bisa hidup damai, tentram setelah mereka menang perang tersebut. Sikap itu menjelaskan bahwa Wu Qianli memiliki ambisi yang kuat untuk mempertahankan Negara China tidak peduli siapapun musuhnya mereka harus menghadapi dan berjuang demi kemenangan. Sikap seperti ini adalah sikap pahlawan sejati dimana memiliki keberanian, ambisi, kegigihan dan tidak dikuasai ketakutan.

Berdasarkan data tersebut sikap nasionalisme Wu Qianli terbukti bahwa adanya gerakan agar mencapai kemerdekaan. Hal ini diperkuat oleh teori dari Kohn (1984:2) yang mengatakan bahwa nasionalisme adalah adanya gerakan agar mencapai kemerdekaan. Pembuktian dari sikap tersebut adalah pada saat Wu Qianli melihat tentara pasukannya memiliki ketakutan akan jumlah musuh yang banyak Wu Qianli sangat khawatir sehingga menegaskan kepada seluruh pasukan tersebut agar tetap bertahan demi kemenangan demi menenangkan pasukan tersebut agar tidak membuat kesalahan dikarenakan rasa takut yang temannya miliki pada saat perang.

Nasionalisme Memandang Warga Negara Hanya Dilahirkan untuk Berkorban Baik Hidup dan Mati untuk Tanah Air

Nasionalisme memandang warga negara hanya dilahirkan untuk berkorban baik hidup dan mati untuk tanah air adalah sikap dimana warga negara berkorban baik kepentingan sendiri maupun berkorban harta, benda dan nyawa untuk kemerdekaan tanah air dan kemajuan tanah air.



Gambar 4. Wu Qianli Memutuskan Berkorban Waktu dan Nyawa Mengikuti Perang Demi Negara

Data 1

信使士兵 : 九兵团司令部命念。等九兵团司令部命念信使士兵

信使士兵 : 谁是五万里?

五前里 : 到

信使士兵 : 有紧急情况。让打家。天亮归队

五前里 : 是

Xìnshǐshìbīng : Jiǔbīngtuán sīlǐng bù mìngniàn. Dēng jiǔ bīngtuán sīlǐng bù mìngniàn

Xìnshǐshìbīng : Shéi shì wǔ qiánlǐ?

Wǔqiánlǐ	: Dào
Xīnshǐshìbīng	: Yǒu jǐnjí qǐng kuàng. Ràng dǎ jiā. Tiānliàng guīduì
Wǔqiánlǐ	: Shì
Wǔqiánlǐ	: Perhatian semuanya
Xīnshǐshìbīng	: Siapa yang bernama Wu Qianli?
Wǔqiánlǐ	: Siap
Xīnshǐshìbīng	: Ada keadaan darurat cuti mu dibatalkan lapor dulu untuk bertugas besok pagi
Wǔqiánlǐ	: Baik

(The Battle at Lake Changjin, 2021, 8:32)

Pada saat Wu Qianli diberitahukan bahwa ada keadaan darurat, Wu Qianli terhadap bangsa dan Negara tergerak yaitu dia merasakan bangsa dalam bahaya sehingga dia harus turut membantu Negara berperang sehingga Wu Qianli langsung menerima tawaran untuk membatalkan cuti dan ikut berperang dikarenakan hati Wu Qianli yang langsung memprioritaskan kepentingan negara diatas kepentingan sendiri, disini Wu Qianli tidak lagi memperhatikan keselamatan dirinya mengingat Wu Qianli sendiri mengetahui resiko perang yaitu kehilangan nyawa sebagaimana abangnya yang telah meregang nyawa di medan perang saat berperang Bersama Wu Qianli dan Wu Qian li tidak mendengarkan larangan orang tua dan nyawanya sendiri, Wu Qianli rela meninggalkan keluarga demi melakukan pemberontakan kepada Amerika. Sikap Wu Qianli ini memberikan cerminan sikap nasionalisme yaitu memiliki rasa rela berkorban baik dalam keadaan hidup dan mati dikarenakan seseorang yang memiliki jiwa nasionalisme menganggap bahwa bangsa dan Negara mereka lebih penting dari pada nyawa mereka dan waktu kebersamaan keluarga mereka. Mereka tidak lagi menginginkan keselamatan diri melainkan menginginkan bangsa dan Negara yang damai dan tentram serta mereka tidak lagi mendahulukan keinginan mereka melainkan kepentingan bangsa dan Negara.

Berdasarkan data tersebut adanya sikap nasionalisme yang diperlihatkan Wu Qianli yaitu adanya rasa rela berkorban baik hidup dan mati demi tanah air. Hal tersebut diperkuat oleh Kohn (1984) yang menjelaskan bahwa nasionalisme adalah adanya rasa rela berkorban baik hidup dan mati demi tanah air. Pembuktian hal tersebut adalah pada saat Wu Qianli ditawarkan batalkan cuti dan kembali berperang Wu Qianli menerima dan tidak takut kehilangan nyawa di medan perang, padahal Wu Qianli sendiri sangat mengetahui bahwa perang sangat beresiko kehilangan nyawa mengingat abangnya sendiri Wu Baili telah kehilangan nyawa dalam berperang.

Berikut ini ada data 2 pada menit 51:43 dimana Wu Qianli yang memiliki sikap nasionalisme yaitu rela berkorban dimana ia dengan mengorbankan diri sendiri memasuki kereta yang akan di bom udara oleh pasukan Amerika demi menyelamatkan teman sebangsanya.

Faktor Pendukung Adanya Nilai Moral dalam Sikap Nasionalisme Tokoh Utama Wu Qianli

Disini penulis memakai teori Poespoprodjo (1998:54) yaitu faktor pendukung adanya moral ada 3 yaitu perbuatan sendiri, kondisi atau situasi dan juga motif. Disini penulis ingin menyelesaikan rumusan masalah 2 yaitu faktor pendukung terjadinya suatu perbuatan berbau nasionalisme dengan teori Prospoprodjo yang bisa dilihat dibawah ini:

Perbuatan Sendiri

Perbuatan sendiri adalah perbuatan yang dilakukan secara sepihak dan telah dipikirkan oleh individu bukan kelompok dan juga tanpa dorongan atau motif tertentu. Faktor pendukung adanya moral dalam sikap nasionalisme dalam tokoh Wu Qianli adalah perbuatan sendiri dimana Wu Qianli sangat ingin melihat China merdeka dan aman serta Wu Qianli ingin melindungi keluarga dan bangsanya.

Data 1



Gambar 5. Wu Qianli yang Sedih Kehilangan Abangnya

五千里 : 我没有把大好
Wǔqiān lǐ : Wǒ méiyǒu bǎ dàhǎo
Wǔqiān lǐ : Baili sudah tiada

(*The Battle at Lake Changjin*, 2021:06:03)

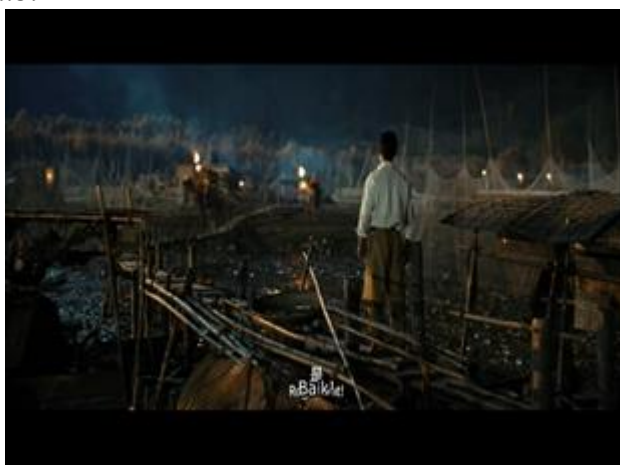
Kesedihan Wu Baili yang tidak bisa membawa abangnya pulang dengan selamat sampai ke rumah terlihat pada dialog “我没有把大好” yang memiliki makna “ aku tidak bisa membawa Wu Baili pulang”. Disitu Wu Qianli sampai membungkuk dikarenakan rasa bersalah yang mendalam kepada keluarga dikarenakan dia tidak bisa menjaga abangnya dengan baik. Hal itu membuat sikap nasionalisme Wu Qianli tergambar dimana Wu Qianli tidak ingin lagi ada keluarganya atau bangsa China yang terluka atau meninggal di medan perang. Sehingga Wu Qianli pada saat ada kabar bahwa China sedang dalam darurat Wu Qianli langsung mengingat keluarganya dan bangsa China yang mungkin tidak terselamatkan. Dengan itu Wu Qianli tanpa bertanya kepada keluarga dan memikirkan dampak bagi keselamatan dirinya sendiri langsung membatalkan

cutinya dan pergi keesokan hari dan Wu Qianli pun menolak Wu Wanli ikut perang.

Dibawah ini ada juga data yang menggambarkan salah satu faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap Nasionalisme dari Tokoh Wu Qianli yaitu pada saat Wu Qianli pergi dan menunjukkan bahwa dia tidak ingin adiknya ikut pergi dikarenakan dia tidak ingin adiknya bernasib sama seperti abangnya Wu Baili disini terlihat adanya sebuah sikap moral yaitu rela berkorban. Wu Qianli tidak akan membiarkan siapapun menyentuh keluarganya dan juga bangsa China karena dia telah merasakan yang namanya kehilangan keluarga dan teman seperjuangan yang dianggap seperti keluarganya sendiri sehingga dia jiwa rela berkorban dari Wu Qianli menimbulkan sikap nasionalisme daripada Wu Qianli.

Berdasarkan data tersebut, tokoh utama Wu Qianli mempunyai factor pendukung dari perbuatan nasionalisme yaitu perbuatan sendiri. Hal tersebut didukung oleh teori Poespoprodjo (1998:54) yaitu faktor pendukung dibalik perbuatan seseorang ada 3 yaitu perbuatan sendiri, kondisi atau situasi dan juga motif. Hal ini termasuk dalam perbuatan sendiri yaitu Wu Qianli ikhlas berkorban demi bangsa dan negara dikarenakan Wu Qianli sangat tidak menginginkan keluarga dan bangsanya merasakan kehilangan yang sama dengan dirinya.

Kondisi atau Situasi



Gambar 6. Qianli yang Mengetahui Keadaan Negara dalam Darurat

信使士兵 : 九兵团司令部命念。等九兵团司令部命念信使士兵
信使士兵 : 谁是五万里?
五前里 : 到
信使士兵 : 有紧急情况。让打家。天亮归队
五前里 : 是

Xìnshǐshìbīng : Jiǔbīngtuán sīlǐng bù mìngniàn. Dèng jiǔ bīngtuán sīlǐng bù mìngniàn
Xìnshǐshìbīng : Shéi shì wǔ qiàn lǐ?
Wǔqiánlǐ : Dào

Xīnshǐshìbīng : Yǒu jǐnjǐ qǐng kuàng. Ràng dǎ jiā. Tiānliàng guīduì
Wǔqiánlǐ : Shì
Wǔqiánlǐ : Perhatian semuanya
Xīnshǐshìbīng : Siapa yang bernama Wu Qianli?
Wǔqiánlǐ : Siap
Xīnshǐshìbīng : Ada keadaan darurat cuti mu dibatalkan lapor dulu untuk
bertugas besok pagi
Wǔqiánlǐ : Baik

(*The Battle at Lake Changjin, 2021:08:32*)

Pada skenario ini dijelaskan faktor pendukung aspek nasionalisme adalah dikarenakan Wu Qianli mengetahui adanya keadaan berbahaya bagi negara sehingga faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme yang terlihat dari kalimat “有紧急情况。让打家。天亮归队” yang bermakna “ada keadaan darurat, cutimu dibatalkan lapor dulu untuk bertugas besok pagi” dari situ dia tau bahwa keadaan di Negara tersebut tidak baik-baik saja mengingat kalimat tersebut terdengar sangat berbahaya dan membuat dia berpikir agar ikut perang. Dijelaskan bahwa Wu Qianli baru sampai dirumah dan habis berduka bersama keluarganya dikarenakan abangnya Wu Baili yang meninggal dalam peperangan sebelumnya. Kedua orang tua dari Wu Qianli takut jika Wu Qianli berperang dan Wu Qianli bilang tidak ada perang lagi. Namun tiba tiba prajurit pembawa pesan datang ke tempat tinggal Wu Qianli dan berkata bahwa ada keadaan darurat yaitu adanya peperangan lagi dan mereka membutuhkan Wu Qianli. Wu Qianli dengan tidak berpikir panjang dia membatalkan cutinya dan akan berangkat kemarkas besok hari untuk berperang kembali meskipun dia sendiri tau akan konsekuensinya yang dia sendiri telah melihat Wu Baili telah meninggal dalam perang dan meskipun dia bebas untuk tidak berperang dikarenakan dia mengajukan cuti serta meskipun dia sudah berjanji kepada orang tuanya bahwa tidak akan ada perang lagi.

Berdasarkan data tersebut, tokoh utama Wu Qianli mempunyai factor pendukung dari perbuatan nasionalisme yaitu kondisi atau situasi. Hal tersebut didukung oleh teori Poespoprodjo (1998:54) yaitu faktor pendukung dibalik perbuatan seseorang ada 3 yaitu perbuatan sendiri, kondisi atau situasi dan juga motif. Disini dijelaskan bahwa faktor pendukung adanya sikap moral dalam nasionalisme dari tokoh Wu Qianli adalah kondisi atau situasi dimana situasi darurat membuat Wu Qianli menunjukkan nilai moral yaitu keberanian meski dia mengetahui resiko berperang sangat besar dikarenakan kondisi darurat dengan keberanian Wu Qianli memutuskan untuk ikut kembali berperang membela negara.

Berikut ini ada data pada menit ke 51:09 yang menunjukkan bahwa faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme itu adalah dikarenakan kondisi situasi yang dimana Wu Qianli melihat temannya hampir di bom udara didalam kereta mereka Wu Qianli dengan cepat berlari memasuki kereta dan berteriak agar temannya keluar dari kereta.

Motif

Motif adalah alasan atau tujuan dari suatu perbuatan dilakukan oleh individu atau beberapa orang.

Data 1



Gambar 7. Wu Qianli yang Memiliki Motif agar Keluarga dan Bangsa China Terselamatkan

五万里 : 我要跟你打仗去。
五前里 : 大哥说我们两把孩打的仗都打了, 不让你打。
五前里 : 包子等我回来。

Wǔqiánlǐ: Wǒ yào gēn nǐ dǎzhàng qù
Wǔqiánlǐ: Dàgē shuō wǒmen liǎng bǎ hái dǎ de zhàng dōu dǎle, bù ràng nǐ dǎ
Wǔqiánlǐ: Bāozi děng wǒ huí lái.
Wǔqiánlǐ: Saya ingin ikut kamu pergi berperang
Wǔqiánlǐ: Kakak bilang (Wu Baili) kami berdua saja yang ikut perang, kamu tidak usah
Wǔqiánlǐ: Roti Kecil, tunggu aku Kembali
(*The Battle at Lake Changjin*, 2021:08:57)

Dalam Scene ini dijelaskan bahwa motif dari Wu Qianli menunjukkan sikap nasionalisme rela berkorban adalah agar adik, keluarga bahkan bangsa China tidak terluka dan tidak perlu mengorbankan nyawa mereka di medan perang terlihat di kalimat “大哥说我们两把孩打的仗都打了, 不让你打”. Arti dari kalimat tersebut adalah “ kakak bilang kami berdua saja yang ikut perang, kamu tidak usah”. Kalimat tersebut menandakan bahwa sebenarnya dia ikut berperang mengincar kemenangan agar keluarga, adik dan bangsa yang lain yang tidak berperang tidak terkena dampak dari peperangan yaitu kehilangan nyawa dan terluka di medan perang.

Berdasarkan data tersebut, tokoh utama Wu Qianli mempunyai factor pendukung dari perbuatan nasionalisme yaitu kondisi situasi. Hal tersebut didukung oleh teori Poespoprodjo (1998:54) yaitu faktor pendukung dibalik

perbuatan seseorang ada 3 yaitu perbuatan sendiri, kondisi atau situasi dan juga motif. Disini faktor pendukung adanya sikap moral dalam tindakan nasionalisme Wu Qianli adalah motif dimana Wu Qianli memiliki motif untuk tidak melibatkan keluarganya dan segera memenangkan peperangan agar keluarganya bisa hidup dan nilai moralnya adalah rela berkorban dimana Wu Qianli tidak ingin keluarganya mengalami perang yang mungkin membuat Wu Qianli kehilangan keluarganya sehingga Wu Qianli merelakan dirinya saja untuk pergi berperang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebuah penelitian sikap nasionalisme dan juga faktor pendukung nilai moral bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Chang Jin Hu. Dalam penelitian ini faktor pendukung nilai moral mendukung adanya perbuatan nasionalisme dan membuat sebuah pengertian baru dimana nilai moral bisa berkaitan juga dengan nasionalisme.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya 3 sikap nasionalisme yang terdapat dalam film *The Battle At Lake Changjin* yaitu:

1. Memiliki pandangan bahwa dia hanya ingin hidup dan mati untuk tanah air. Sikap ini tergambarkan pada saat Wu Qianli yang mengorbankan dirinya untuk berperang dan juga pada saat Wu Qianli memberitahukan bahwa banyak yang Wu Qianli korbankan demi tanah air yaitu waktu kebersamaan dengan keluarga, dan juga dia rela mengorbankan nyawa demi negara.
2. Sangat menginginkan kemerdekaan. Sikap tersebut diperlihatkan Wu Qianli pada saat dia menegaskan keseluruhan pasukan agar tidak takut dan terus bertahan meski dalam keadaan sulit dan terus mencari cara agar mencapai kemenangan, dan juga pada saat Wu Qianli mendengar dari Mao Anying bahwa pasukan lain sudah di pos nya masing-masing dan bersiap untuk menyerang balik Amerika, sedangkan pasukan Wu Qianli diberitahukan bahwa mereka harus ke pos mereka agar bisa melancarkan serangan balik meski mereka baru beristirahat dan banyak yang terluka karena perang sebelumnya diperjalanan namun begitu mendengar kabar tersebut Wu Qianli langsung menegaskan ke teman-temannya bahwa mereka harus cepat bahkan mereka harus berangkat 5 menit kemudian agar serangan balik bisa dilakukan dengan harapan mereka bisa menang dan merdeka.
3. Memiliki keinginan untuk hidup bersama sehingga menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama bangsa ditunjukkan pada saat Wu Qianli beberapa kali menyelamatkan temannya, dan juga dimana dia yang mengorbankan nyawa dan waktu agar bangsa China dan keluarganya yang tidak ikut perang bisa hidup dengan damai dan tentram tanpa takut.

Dan juga faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme yang pertama adalah perbuatan sendiri, yaitu:

1. Dimana Wu Qianli dengan keputusannya sendiri ingin mengorbankan dirinya berperang agar keluarganya aman dan juga negaranya menang

berperang Hal ini termasuk dalam perbuatan sendiri yaitu Wu Qianli ikhlas berkorban demi bangsa dan negara dikarenakan Wu Qianli sangat tidak menginginkan keluarga dan bangsanya merasakan kehilangan yang sama dengan dirinya.

2. Dalam hal ini faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme yaitu perbuatan sendiri dimana Wu Qianli memiliki nilai moral yaitu rela berkorban dikarenakan dia yang tidak ingin keluarga dan bangsa China lebih banyak kehilangan.
3. Disini faktor pendukung dari adanya sikap moral dalam nasionalisme yaitu perbuatan sendiri dimana sikap moral yang Wu Qianli miliki adalah pantang menyerah meski banyak rintangan yang telah dilalui dikarenakan harapannya tinggi terhadap kemenangan jadi ia memutuskan untuk terus berjalan meski baru beberapa menit beristirahat.
4. Disini dijelaskan bahwa faktor pendukung adanya sikap moral dalam nasionalisme dari tokoh Wu Qianli adalah kondisi atau situasi dimana situasi darurat membuat Wu Qianli menunjukkan nilai moral yaitu keberanian meski dia mengetahui resiko berperang sangat besar dikarenakan kondisi darurat dengan keberanian Wu Qianli memutuskan untuk ikut kembali berperang membela negara.

Dan faktor pendukung kedua sikap nasionalisme Wu Qianli adalah kondisi atau situasi (1) Dan faktor pendukung kedua sikap nasionalisme Wu Qianli adalah kondisi atau situasi Disini faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme adalah kondisi atau situasi dimana Wu Qianli merasa dirinya memiliki tanggung jawab besar menjaga pasukan tetap sehat dan dalam keadaan aman dari kondisi darurat yaitu kereta mereka yang akan di bom udara oleh pasukan Amerika.

(2) Disini faktor pendukung adanya sikap moral dalam nasionalisme Wu Qianli adalah kondisi atau situasi dimana Wu Qianli melihat adanya kesulitan bagi pasukan lain yang telah berperang melawan Amerika dan hampir kalah melihat itu Wu Qianli menunjukkan sikap moral yaitu kerja sama dimana ia ingin bekerja sama agar bisa menang melawan pasukan Amerika dan menyelesaikan sebuah misi yaitu menghancurkan tower Amerika.

(3) Disini faktor pendukung adanya nilai moral dalam sikap nasionalisme adalah kondisi atau situasi dimana Wu Qianli melihat tentara yang mendekati tank yang telah dipasang bom melihat hal itu Wu Qianli menunjukkan sikap moral yaitu rela berkorban dimana ia merelakan dirinya mendekati tank demi menyelamatkan temannya dan Wu Qianli pun terkena sedikit ledakan sehingga dia terlempar jauh dan membuat pendengarannya sakit.

Disini faktor pendukung adanya sikap moral dalam tindakan nasionalisme Wu Qianli adalah motif dimana Wu Qianli memiliki motif untuk tidak melibatkan keluarganya dan segera memenangkan peperangan agar keluarganya bisa hidup damai dan nilai moralnya adalah rela berkorban dimana Wu Qianli tidak ingin keluarganya mengalami perang yang mungkin membuat Wu Qianli kehilangan keluarganya sehingga Wu Qianli merelakan dirinya saja untuk pergi berperang.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini saya meminta maaf dikarenakan saya sebagai penulis masih merasa mahir dalam bidang yang saya teliti ini. Saya harap dalam penelitian lanjutan peneliti dapat menjadi lebih baik dalam pemahaman sehingga pembaca mendapat ilmu yang lebih baik dan pasti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada PSBM USU dan juga Ibu Intan Erwani Batubara S.S.,M.Hum yang telah membimbing saya selama penelitian ini sehingga penelitian saya dapat berbuah hasil yang menurut saya sangat baik dan bermanfaat dan juga berterimakasih terhadap publisher jurnal saya pihak JLDL yang membantu saya membuat ilmu yang telah saya dapat tershare sehingga mungkin saja dapat bermanfaat bagi orang lain yang membaca jurnal saya. Dan yang terakhir saya mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang selalu mendukung saya dalam berkarya dan juga kepada Tuhan yang membantu mensupport saya lewat Kesehatan dan keuangan yang saya percayai itu berasal dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Siswanto. (2008). Pengantar teori sosiologi sastra. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wong, T. 2021. Blogger China Patriotic 'Ziganwu' Menyerang Barat-'Ini Nasionalisme Makanan Cepat Saji. Diakses pada 21, Oktober 2021 dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-58990857>
- Kohn, Hans. 1955. Nasionalisme: arti dan sejarah. Terjemahan oleh Sumantri Mertodipuro. 1984. Jakarta: Erlangga.
- Poespoprodjo. 1998. Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek. Bandung: Pustaka Grafika.